

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI PENERAPAN TEKNIK JIGSAW

Lukman Hakim

SMP Muhammadiyah 27 Paciran Lamongan

Email : lukman099hakim99@gmail.com

Abstract : *The purpose of the study was to determine the application of the Effect of Jigsaw technique in improving the activities and outcomes of learning English in the seventh graders of the twenty seventh junior high school of Muhammadiyah Paciran in academic year of 2021/2022. The research was classroom action research with the seventh graders of the twenty seventh junior high school of Muhammadiyah Paciran in academic year of 2021/2022 as the research subject. The research was conducted during two cycles where each cycle consists of : Planning, Implementation, Observation and Reflection, whereas the instrument used in this study include : students' activity through observation, students' value, and students' questionnaires. The research data showed that the Jigsaw technique could increase the activity and the students' outcome in learning English.*

Key words : *learning activity, learning outcomes, Jigsaw technique*

Abstrak : *Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh penerapan tehnik Jigsaw dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar bahasa Inggris di kelas VII SMP Muhammadiyah 27 Paciran tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 27 Paciran tahun pelajaran 20201/2022. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi, sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Data aktifitas siswa melalui pengamatan, Data nilai siswa, dan Data angket yang merupakan tanggapan siswa. Data penelitian menunjukkan bahwa dengan tehnik Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Inggris. .*

Kata kunci : *Aktivitas, Hasil belajar, Teknik Jigsaw.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan agar proses belajar seorang atau kelompok orang dapat terjadi sehingga dapat membuat dan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Proses pembelajaran akan efektif apabila seluruh komponen yang berpengaruh

dalam proses pembelajaran saling mendukung dalam rangka mencapai suatu tujuan. Salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah siswa sebagai subyek belajar.

Kondisi pembelajaran yang efektif mengharuskan suatu lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Untuk dapat belajar dengan baik siswa tidak hanya

aktif mendengarkan, melihat dan mencatat saja, melainkan juga harus terbiasa untuk memecahkan masalah, mencari dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran Bahasa Inggris Kelas VII SMP Muhammadiyah 27 Paciran Lamongan, aktivitas belajar siswa masih belum seperti yang diharapkan. Aktivitas belajar siswa baru pada tahap dengar, lihat, tulis, tanya dan jawab.

Siswa masih kesulitan untuk mencari dan menemukan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang mereka butuhkan, dan juga belum terbiasa dan berani menginformasikan atau menjelaskan hasil temuannya. Berdasarkan pengamatan awal sebelum penelitian menunjukkan aktivitas yang paling dominan atau banyak dilakukan siswa selama pembelajaran adalah mendengarkan (35%), menulis (30%). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih kurang atau siswa cenderung pasif dalam belajar. Akibatnya semua pengetahuan, ketrampilan, atau sikap yang didapat kurang dapat dirasa dalam pikiran, hati maupun diamalkan dalam prilakunya sehingga mudah dilupakan.

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran digunakan teknik Jigsaw. Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's, (Aronson, Blaney, Stephen, Sikes, and SNAPP, 1978). Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun

sosial siswa sangat diperlukan. Model pembelajaran Jigsaw ini dilandasi oleh teori belajar humanistic, karena teori belajar humanistic menjelaskan bahwa pada hakekatnya setiap manusia adalah unik, memiliki potensi individual dan dorongan internal untuk berkembang dan menentukan prilakunya.

Metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari beberapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (Kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Menurut Mel Siberman (2000) Jigsaw Learning merupakan sebuah teknik yang dipakai dari secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik pertukaran dari kelompok (Group to group exchange) dengan perbedaan penting setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Tujuan teknik Jigsaw dalam pembelajaran menurut Khaourul Anam (2000) adalah ; (1). Menyajikan metode alternatif disamping ceramah dan membaca. (2). Mengkaji ketergantungan positif dalam menyampaikan dan menerima informasi diantara anggota

kelompok untuk mendorong kedewasaan berfikir. (3). Menyediakan kesempatan berlatih bicara dan mendengarkan untuk melatih kognisi siswa dalam menyampaikan informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam penelitian tindakan kelas dan dilakukan di SMP Muhammadiyah 27 Paciran Lamongan kelas VII, dengan jumlah siswa 45 orang terdiri dari 25 perempuan dan 20 laki-laki, pada mata pelajaran Bahasa Inggris semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. SMP Muhammadiyah 27 Paciran Lamongan, tingkat akademis siswa yang heterogen.

Data penelitian berupa : (1). Aktivitas siswa, selama proses pembelajaran dengan instrumen berupa lembar observasi aktivitas siswa serta catatan lapangan. (2). Nilai hasil belajar siswa dengan instrumen berupa soal-soal tes tertulis, dan (3). Tanggapan/pendapat siswa dengan instrumen berupa angket dan pedoman wawancara.

HASIL PENELITIAN

Siklus Pertama

Perencanaan

Perlakuan yang diberikan kepada siswa pada siklus pertama ini meliputi : (a). Tahap Kooperatif, dimana pada tahap ini siswa dikelompokkan sesuai dengan kelompoknya masing-masing, dan setiap anggota kelompok dibagikan satu set bahan pelajaran yang terdiri dari : Uraian pokok-pokok materi, peta-peta tematik sesuai dengan pokok materi yang dibahas, serta satu masalah/pertanyaan yang berbeda antara anggota satu dengan lainnya. Siswa diminta untuk menelaah, mencari dan menemukan pokok-pokok materi yang akan dibahas serta memahami tugasnya masing-masing. (b).

Tahap Ahli. Pada kelompok ahli, tiap-tiap anggota diminta untuk : (1). Menelaah, mencari dan menemukan jawaban dan masalah atau pertanyaan yang menjadi tugasnya. (2). Belajar bersama dan berdiskusi tentang hasil temuannya/jawaban dari masalah/pertanyaan yang menjadi bidang tugasnya, sampai masing-masing menjadi ahli pada bidangnya. (3). Merencanakan cara mengajarkan atau menjelaskan tentang hasil temuannya/jawaban yang menjadi tugasnya kepada kelompok kooperatifnya. (c). Tahap Kolaborasi. Pada kolaborasi ini siswa diminta untuk : (1). Secara berurutan sesuai tugasnya. (2) Anggota lain menyimak untuk memahami serta membuat ringkasan pokok-pokok materi yang dijelaskan. (3). Akhir dari tahap ini diharapkan semua siswa memiliki gambaran dan catatan yang lengkap dari seluruh materi yang ditugaskan. (d). Tahap Review/Evaluasi. Pada tahap ini guru bersama-sama siswa akan meninjau kembali dan mengulas dari pokok-pokok materi yang telah dibahas untuk menegaskan atau memperkuat pemahaman yang tepat, serta mengadakan evaluasi akhir pelajaran.

Pelaksanaan

Semua perlakuan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan melalui : (a). Tahap Kooperatif. Pada tahap ini : (1). Siswa mengelompok sesuai kelompoknya masing-masing. (2). Setiap anggota kelompok mendapat satu set bahan belajar. (3). Dalam waktu 15 menit siswa menelaah bahan ajar serta memahami tugasnya masing-masing. (b). Tahap Ahli. Pada tahap ini : (1). Siswa membentuk kelompok ahli sesuai tugasnya masing-masing. (2). Dalam waktu 25 menit siswa menelaah, mencari dan menemukan jawaban dari masalah

atau pertanyaan yang menjadi tugasnya, bekerja bersama dan berdiskusi tentang materi yang menjadi tugasnya, serta merencanakan cara mengajarkan atau menjelaskannya kepada anggota kelompok kooperatifnya. (c). Tahap Kolaborasi. Dalam waktu 45 menit secara bergantian dan berurutan sesuai tugasnya siswa saling mengajarkan atau menjelaskan masing-masing hasil diskusi yang menjadi tugasnya. Anggota yang lain menyimak untuk memahami serta mencatat pokok-pokok materi yang dijelaskan. (d). Tahap Review dan Evaluasi. Guru bersama-sama siswa meninjau kembali dan mengulas pokok-pokok materi yang telah dibahas dalam kelompok, untuk mendapatkan kesimpulan serta menguatkan dan menegaskan pemahaman yang tepat.

Pengamatan

(a). Tahap Kooperatif. Pada tahap ini : (1). Terjadi komunikasi interaksi yang aktif antara anggota kelompok. (2). Masing-masing anggota aktif menelaah dan memahami materi serta tugasnya masing-masing. (b). Pada Tahap Ahli. Siswa aktif mencari dan menemukan jawaban dari masalah yang menjadi tugasnya : (1). Siswa aktif menghubungkan antar wacana dengan peta-peta yang ada. (2). Diskusi belum dapat berlangsung dengan maksimal

terbukti masih ada sebagian siswa yang kurang aktif. (3). Buku sumber yang ada belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. (4). Buku sumber tukar pikiran atau pendapat sesama siswa mulai tumbuh. (5). Ada keberanian untuk berbicara didepan kawan. (6). Masih ada anggota kelompok ahl yang belum menguasai materi yang menjadi bidang tugasnya. (7). Siswa melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan dapat bertanggung jawab atas materi yang menjadi tugasnya. (c). Pada Tahap Kolaborasi : (1). Kemampuan aktif berusaha mempertanggung jawabkan dari hasil diskusi. (2). Kemampuan menjelaskan baru pada tahap dengan membacakan hasil diskusi dari tim ahli. (3). Sementara satu orang menjelaskan yang aktif mencatat. (4). Interaksi antar anggota masih kurang. (5). Waktu yang disediakan dirasa kurang sehingga menjelaskannya terkesan terburu-buru. (d). Pada Tahap Review dan Evaluasi. Pada tahap ini : (1). Terjadi interaksi dua arah antara guru dengan siswa. (2). Guru mengulas pokok-pokok materi yang dirasa sulit dalam pembahasan, serta menegaskan kembali hal-hal yang sudah dipahami dengan tepat. (3). Siswa mereview kembali catatan hasil diskusinya. (4). Waktu pada tahap ini dirasa kurang.

Dari aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran ditampilkan dalam tabel berikut :

No	Activity	Before CAR				Sicluse I			
		F	%	Jml	%	F	%	Jml	%
1.	Listening	13	35	45	96	5	12	45	96
2.	Writng	11	30	45	96	6	14	45	96
3.	Reading	-	-	-	-	-3	-7	-47	100-
4.	Answering	3	8	33	70	3	7	47	100
5.	Asking	3	8	4	9	2	5	4	9
6.	Discussing	3	8	36	71	8	19	40	85
7.	Seek and Research	2	5	24	51	7	-	-	100
8.	Explanation	2	5	4	9	8	19	38	41
Total		37	100			42	100		

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa tiga aktivitas yang paling banyak dilakukan siswa dalam proses pembelajaran adalah berdiskusi dan menjelaskan hasil dan mencari serta menemukan.

Aktivitas siswa pada pembelajaran CAR yang paling banyak adalah mendengarkan dan menuliskan. Hal ini menunjukkan siswa sudah meningkat dalam aktivitas belajar mandiri.

Sedangkan data tentang hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran terdapat dalam tabel berikut :

No	Nilai	Pra CAR	Tes Akhir Pelajaran				Akhir Siklus
			1	2	3	Rerata	
1.	Rerata	6,85	6,91	7,5	7,23	7,21	7,21
2.	Tertinggi	10	10	10	10	10	10
3.	Terendah	3	4	4	3	3,67	4
4.	Ketuntasan	70,2%	59,6%	68,6%	82,9%	70,18%	72,3%

Apabila dibandingkan nilai antara sebelum CAR dengan nilai pada siklus I dapat dilihat bahwa ada peningkatan dalam nilai rata-rata maupun tingkat ketuntasannya. Namun dari standar menuntaskan belajar nilai tersebut masih kurang sehingga perlu adanya peningkatan.

Refleksi

(a). Kelompok kooperatif yang ada cukup efektif terbukti dengan adanya komunikasi interaktif diantara anggota. (b). Untuk lebih efektifnya waktu serta lebih memperdalam dan memperluas penguasaan materi. Materi dan bahan belajar sudah dibagi beberapa hari sebelumnya untuk ditelaah dan dipahami di rumah, sebagai bahan PR. (c). Diskusi dalam kelompok ahli kurang optimal, yang disebabkan oleh anggota kelompok ahli yang cukup besar. (d). Aktivitas yang paling menonjol adalah diskusi, mencari dan menemukan serta menulis. (e). Siswa dilatih dan dibiasakan untuk aktif menjelaskan. (f). Untuk lebih meningkatkan penguatan materi materi maka didalam siswa menjelaskan diusahakan tidak dengan membaca. (g).

Untuk lebih memperkuat pemahaman materi hasil diskusi serta lebih meningkatkan kemampuan dan keberanian siswa tampil didepan, maka review dilakukan dengan menampilkan satu orang wakil dari masing-masing kelompok ahli untuk menjelaskan hasil diskusinya ditingkat kelas. (h). Untuk mendapatkan pemahaman yang sama dan utuh dari seluruh materi yang di diskusikan, salah satu siswa diminta untuk membacakan rangkuman dari seluruh materi yang dibahas. (i). Perlu adanya pembagian waktu yang tepat dari masing-masing tahap.

Siklus Kedua

Perencanaan

Berdasarkan refleksi dari siklus pertama maka perlakuan-perlakuan yang akan diberikan pada siklus kedua adalah : (a). Tahap Kooperatif yang meliputi : (1). Siswa dikelompokkan sesuai kelompoknya masing-masing. (2). Setiap anggota kelompok mendapatkan satu set peta tematik dan satu lembar tugas. (b). Tahap Ahli. Siswa yang mendapat tugas yang sama langsung mengelompok sesuai

tugasnya dan membentuk dua kelompok. Pada kelompok ahli ini masing-masing anggota diminta untuk : (1). Menelaah, mencari dan menemukan jawaban dari masalah atau pertanyaan yang menjadi tugasnya. (2). Belajar bersama dan berdiskusi tentang materi yang menjadi bidang tugasnya sampai masing-masing menjadi ahli dalam bidangnya. (3). Merencanakan cara mengajarkan atau menjelaskan tentang hasil diskusinya kepada anggota kelompok kooperatif. (c). Tahap Kolaborasi. Pada tahap ini siswa diminta untuk : (1). Secara berurutan dan bergantian sesuai tugasnya saling mengajarkan atau menjelaskan hasil diskusinya dengan tanpa melihat catatan. (2). Anggota lain mencatat dan memahami materi yang dijelaskan atau diajarkan. (d). Tahap Review dan Evaluasi yang meliputi : (1). Satu orang wakil dari tiap-tiap kelompok ahli diminta untuk menjelaskan hasil diskusinya di tingkat kelas tanpa melihat catatan. (2). Salah satu siswa diminta untuk membacakan hasil rangkuman dari keseluruhan materi yang dibahas.

Pelaksanaan

Pelaksanaan terdiri dari : (a). Tahap Kooperatif, dimana siswa mengelompokkan sesuai dengan kelompok tugas masing-masing, dan setiap anggota kelompok mendapat satu set peta tematik dan satu lembar tugas. (b). Tahap Ahli. Siswa mengelompokkan sesuai kelompok tugasnya dan masing-masing ahli membentuk dua kelompok. (c). Tahap Kolaboratif. Dalam waktu 45 menit secara bergantian dan berurutan sesuai tugasnya, siswa saling menjelaskan hasil diskusi atau hasil temuan yang menjadi tugasnya tanpa melihat catatan. Anggota yang lain menyimak untuk memahami serta mencatat pokok-pokok materi yang dijelaskan. (d). Tahap Review dan Evaluasi dalam waktu 15 menit satu orang perwakilan masing-masing kelompok ahli secara bergantian.

Pengamatan

Berdasarkan hasil catatan lapangan selama proses pembelajaran pada siklus kedua dapat dilaporkan : (a). Tahap Ahli. (b). Tahap Kolaborasi. (c). Tahap Review dan Evaluasi.

Data aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran siklus kedua ditampilkan dalam tabel berikut :

No	Activity	Before CAR				Sicluse II			
		F	%	Jml	%	F	%	Jml	%
1.	Listening	13	35	45	96	3	6	47	100
2.	Writng	11	30	45	96	8	19	45	96
3.	Reading	-	-	-	-	-	-	-	100
4.	Answering	3	8	33	70	3	7	47	100
5.	Asking	3	8	4	9	2	5	5	11
6.	Discussing	3	8	36	71	11	26	47	100
7.	Seek and Research	2	5	24	51	6	14	47	100
8.	Explanation	2	5	4	9	10	23	40	85
Total		37	100			43	100		

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa 3 aktivitas yang paling banyak dilakukan siswa selama proses pembelajaran dilakukan pada siklus adalah : (a).

Berdiskusi. (b). Menjelaskan hasil. (c). Menulis. Hal ini menunjukkan bahwa selama dalam proses pembelajaran, siswa belajar secara aktif. Kalau dibandingkan

dengan aktivitas siswa sebelum CAR aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah mendengarkan dan menulis. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tindakan-tindakan yang diberikan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan atau merubah aktivitas belajar siswa.

Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi dalam proses pembelajaran maka setiap akhir pembelajaran siklus diadakan penilaian tertulis.

Data tentang hasil belajar pada siklus II disajikan dalam tabel berikut :

No	Nilai	Pra CAR	Tes Akhir Pelajaran			Akhir Siklus
			1	2	Rerata	
1.	Rerata	6,85	6,98	8,12	7,55	7,38
2.	Tertinggi	10	10	10	10	10
3.	Terendah	3	4	4	4	4
4.	Ketuntasan	70,2%	76,6%	91,48%	84,04%	87,2%

Dari tabel tersebut dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dari 6,85 sebelum CAR menjadi 7,55 pada siklus kedua. Tingkat ketuntasan belajarnya naik dari 70,2% menjadi 87,2%. Dari kenyataan hasil tersebut dapat disimpulkan rangkaian tindakan yang diberikan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan penguasaan materi dan ketuntasan belajar siswa.

Data tentang tanggapan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan teknik Jigsaw, diperoleh dengan memberikan angket pada akhir siklus kedua. Data tentang tanggapan siswa adalah sebagai berikut : Pengaruh terhadap motivasi, 89% menyenangkan, lebihnya biasa dan tidak menyenangkan. Pengaruh terhadap semangat 79% menyenangkan. Pengaruh terhadap kemudahan mempelajari materi 83% memudahkan. Pengaruh terhadap kemudahan memahami materi 83% memudahkan, Pengaruh terhadap kedalaman penguasaan materi 75% menjawab lebih dalam. Pengaruh terhadap keluasan penguasaan materi 70%. Pengaruh terhadap ketahanan

ingatan 58% menjawab lebih lama. Pengaruh terhadap kemandirian belajar 91% lebih mandiri. Pengaruh terhadap kemampuan berbicara dan berpendapat 85% menjawab mendorong. Pengaruh terhadap kemampuan menjelaskan 79% menjawab mendorong. Pengaruh terhadap kemampuan berdiskusi 83% menjawab mendorong. Pengaruh terhadap kemampuan menanggapi 62% menjawab mendorong. Pengaruh terhadap kemampuan percaya diri 72% menjawab menambah, dan pengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah 72% menjawab lebih cepat.

Dari data hasil angket tersebut menunjukkan pembelajaran dengan teknik Jigsaw banyak memberikan pengaruh yang positif terhadap aktivitas belajar dan juga motivasi siswa. Tanggapan ini juga didukung dengan hasil wawancara kepada siswa yang sebagian besar menyatakan bahwa pembelajaran dengan teknik Jigsaw itu lebih menyenangkan, lebih menyemangatkan, memudahkan mempelajarinya serta memahami materi

SIMPULAN

1. Pembelajaran dengan teknik Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar dan melatih siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 27 Paciran Lamongan lebih aktif dalam bicara dan berpendapat pada pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Pembelajaran dengan teknik Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 27 Paciran Lamongan pada pembelajaran Bahasa Inggris.
3. Dapat mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada teman-temannya.
4. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2000. *Petunjuk Pelaksanaan Pedoman Teknik Pelaksanaan Classroom Action Research (CAR)*, Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud, 1977. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Depdikbud.
- Anam, Khoirul. *Implementasi Kooperatif Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris, Adaptasi Model Jigsaw dan Field Study*, *Bulletin Pelangi Pendidikan, Volume 3 No. 2 Tahun 2000*, Jakarta : Proyek PPM SLTP.
- Sibermen, Mel. 2000. *Active Learning*, USA : Simonang Schuster Company.
- Usman, Moh. Uzer, 2000. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Rosdakarya.
- , 2000. *Model-model Pembelajaran*, Bahan Pelatihan PKGSJ Tahun 2000 Proyek PPM SLTP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur.